

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perbankan Indonesia beroperasi dengan pesat dalam lanskap komersial. Kebijakan moneter, dinamika global, serta digitalisasi industri yang berubah menjadikan bank harus cepat beradaptasi berkelanjutan. Stabilitas sektor ini menjadi pondasi aktivitas ekonomi nasional, sehingga akan selalu menjadi sorotan akan kinerjanya. Perkembangan ekonomi signifikan sebagai indikator kebijakan moneter di masa depan (Setiawan et al., 2020).

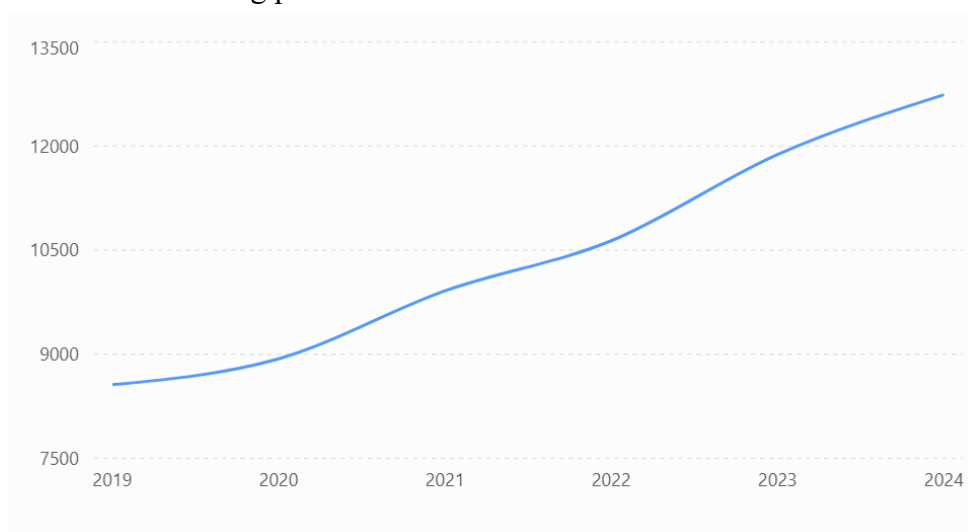
Tabel 1. 1
Data Perkembangan Perbankan Indonesia

Tahun	Total Aset Perbankan (Rp Triliun)
2019	8.562
2020	8.935
2021	9.913
2022	10.635
2023	11.879
2024	12.739

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Statistik Perbankan Indonesia, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 1.1, total aset perbankan nasional menunjukkan tren peningkatan selama periode 2019–2024. Pada tahun 2019 total aset perbankan tercatat sebesar Rp8.562 triliun dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai Rp12.739 triliun pada tahun 2024. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa industri perbankan Indonesia mengalami

perkembangan yang cukup pesat meskipun sempat menghadapi tantangan akibat pandemi Covid-19. Peningkatan aset perbankan mencerminkan semakin besarnya kemampuan industri perbankan dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali ke sektor produktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor perbankan masih menjadi salah satu pilar utama dalam sistem keuangan nasional dan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Statistik Perbankan Indonesia, data diolah peneliti (2026).

Gambar 1. 1

Diagram Perkembangan Total Aset Perbankan Indonesia 2019 – 2024

Ketika suatu perusahaan mengalami kebangkrutan, atau ketidakmampuan untuk membayar utang, itu dapat mencerminkan adanya tekanan finansial yang tengah dihadapi perusahaan. (Jimmy, Sita Yubelina Sabandar, 2025). Rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas, dimanfaatkan untuk melihat bagaimana perusahaan mampu menciptakan laba. Dalam rasio ini terdapat beberapa indikator, seperti tingkat pengembalian modal sendiri (*return on equity*), tingkat pengembalian atas

aset (*return on assets*), margin laba bersih (*net profit margin*), serta perbandingan harga saham dengan keuntungan yang dihasilkan per saham (*price earning ratio*) juga menjadi tolak ukur penting dalam kategori ini.

Untuk melihat bagaimana bank menjalankan kegiatan usaha secara efisien, indikator yang sering diperhatikan yaitu *Return On Assets* (ROA). Karena ROA memperlihatkan gambaran bagaimana kemampuan aset produktif bank menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA menggambarkan efektivitas bank mengelola sumber daya. ROA menggambarkan bagaimana Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset guna memperoleh kinerja yang optimal, dan seberapa tinggi ROA memperlihatkan seberapa baik kinerjanya. Para pemilik saham akan memperoleh keuntungan dari dividen atau return saham yang diperoleh perusahaan serta nilai harga sahamnya juga akan meningkat. (Veronika et al., 2022)

Tidak hanya ROA saja. Internal bank juga menjadi faktor yang dilihat dalam kondisi ini, termasuk strategi pendapatan, pengelolaan kualitas kredit, dan kecukupan likuiditas. Oleh karena itu, faktor yang memengaruhi ROA penting sekali di pahami supaya kinerja bank dapat dijelaskan secara lebih menyeluruh.

Net Interest Margin (NIM) menjadi cerminan aspek pendapatan bank. Rasio ini mengukur diperolehnya keuntungan bank dari selisih bunga kredit yang diberikan dan bunga atas penghimpunan dana. Optimalnya aktivitas intermediasi menggambarkan NIM yang kuat. Tingkat Net Interest Margin yang tinggi berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan profitabilitas

perbankan bank umum (Noel Natanael & Sekar Mayangsari, 2022). Tetapi, dari waktu ke waktu NIM tidak selalu stabil. Penghimpunan dana yang bersaing, ketentuan suku bunga yang berubah, serta preferensi nasabah yang bergeser, margin keuntungan bank dapat dipengaruhi dengan adanya hal tersebut. Oleh karena itu, NIM dan ROA hubungannya akan sangat menarik untuk ditelaah.

Selain kemampuan menghasilkan pendapatan, kredit risiko juga harus dipastikan bank supaya berada pada level yang dikendalikan. Untuk menilai kualitas portofolio kredit Non-Performing Loan (NPL) menjadi ukuran yang karena potensi kerugian meningkat. menurut Kasmir (2014) dalam (Khoiriyah & Dailibas, 2022). Peningkatan rasio secara berkelanjutan dapat menyebabkan kondisi dana awal bank menjadi kurang baik, yang berdampak pada bertambahnya dana awal dengan mutu yang rendah. Akibatnya, bank wajib menanggung segala bentuk defisit atau kerugian yang timbul dalam operasinya, yang berdampak pada berkurangnya laba bank sebagaimana ditunjukkan oleh nilai ROA.

Pengurangan pendapatan bunga tidak hanya disebabkan peningkatan NPL, tetapi juga memaksa bank harus menambah pencadangan. Secara langsung Langkah tersebut akan menekan laba, sehingga ROA mengalami penurunan. Karena itu, keberlanjutan kinerja bank memiliki kunci yaitu pengendalian kredit bermasalah. Dalam operasi bank, likuiditas memegang peranan penting. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menjadi penggunaan dana eksternal, menggambarkan efektivitas bank

dalam mengalokasikan dan mengelola modal atau dana pihak ketiga (DPK) yang telah dihimpun dari masyarakat. masyarakat. sebagai sumber pembiayaan dalam kegiatan penyaluran kredit. Penilaian keseimbangan antara fungsi intermediasi dan kemampuan bank untuk memenuhi tanggung jawab jangka pendek sering menggunakan rasio ini. LDR merupakan ukuran bagaimana Kegiatan penyaluran kredit dilakukan dengan memanfaatkan uang dari masyarakat yang dikumpulkan bank sebagai dana pihak ketiga. (Widyastuti & Aini, 2021)

Tingginya LDR akan menekan likuiditas, sementara itu, rendahnya rasio mengindikasikan pemanfaatan dana yang kurang baik. Pada akhirnya tingkat profitabilitas bank dipengaruhi kedua kondisi itu. Hasil studi yang dilakukan oleh Hardiyanti, Febriatmoko, dan Wulandari (2016) dalam (Widyastuti and Aini 2021) yaitu tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terbukti memberikan dampak positif serta signifikan yang nyata dalam meningkatkan tingkat pengembalian *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, NIM, NPL, dan LDR adalah tiga rasio yang menggambarkan aspek utama dalam lingkup perbankan. Pendapatan, risiko, dan likuiditas. Ketiga aspek itu memiliki hubungan yang saling mengikat erat dengan capaian ROA dan di bidang keuangan menjadikan fokus utama dalam penelitian yang factual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran risiko pasar melalui NIM, risiko kredit diproyeksikan melalui *Non Performing Loan* (NPL). Di sisi lain, indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR) turut memengaruhi kinerja keuangan sektor perbankan yang diukur melalui ROA

pada bank-bank kategori indeks LQ45 sepanjang periode 2012 hingga 2018..(Korompis et al., 2020).

Bank-bank yang masuk di indeks LQ45 dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik yang berbeda dari bank lain. Terdiri dari emiten emiten dengan kapitalisasi besar dan likuiditas tinggi, sehingga menjadi gambaran dari beberapa bank yang ada di pasar modal Indonesia. Dalam indeks ini bank sering menjadi acuan investor. Setiap pergerakan kinerja nya menjadi sinyal penting bagi pasar dikarenakan bank besar cenderung memiliki dampak sistemik terhadap kestabilan sektor keuangan. Selain itu, biasanya yang memiliki kekuatan modal yang lebih baik disertai dengan cakupan jaringan yang lebih besar. serta kemampuan teknologi yang lebih matang dimiliki oleh bank-bank yang terdaftar di LQ45. Dengan demikian, alur rasio keuangannya lebih kompleks dibandingkan bank umum lainnya.

Periode 2019-2024 menjadi pilihan, karena memiliki variasi fase ekonomi. Variasi fase nya mencakup sebelum pandemi, masa pandemi, dan fase pemulihan. Perubahan ekonomi yang drastis pada rentang waktu tersebut mempengaruhi perilaku keuangan bank secara signifikan. Pada masa pandemi berbagai sektor Perusahaan mengalami tekanan. Banyak yang tidak bisa memenuhi kewajiban kreditnya, Dimana secara langsung memengaruhi peningkatan risiko kredit. Artinya hal itu memberikan penekanan besar pada NPL.

Pada saat itu juga, suku bunga diturunkan sebagai Langkah pemerintah menjaga stabilitas ekonomi. Sehingga menyebabkan pendapatan bunga bank menurun yang artinya NIM tertekan dalam beberapa periode. Sementara itu, pada masa pandemi penyaluran kreditnya cenderung lebih selektif. Pengurangan kredit oleh bank untuk menjaga kualitas aset, sehingga LDR mengalami perubahan. Yang mana perubahan secara kolektif mempengaruhi ROA. Ketika mulai memasuki fase pemulihan, bank tetap menghadapi tantangan baru yaitu penyesuaian portfolio kredit dan strategi pendanaan. Meskipun mulai berjalan normal, restrukturisasi yang diperpanjang menjadi risiko kredit

Dari sisi teori, hubungan antara NIM, NPL, dan ROA bisa dijelaskan melalui teori intermediasi keuangan yang menekan pentingnya fungsi bank sebagai penyalur dana dan pengelola risiko. Selain itu, yang dapat memahami hubungan antar variabel adalah teori profitabilitas dan teori manajemen risiko. Penelitian sebelumnya bervariasi. Sebagian penelitian NIM mempengaruhi ROA, tetapi penelitian lainnya hasil pengaruhnya tidak signifikan di kondisi tertentu. Ditemukan dari NPL dan LDR pengaruhnya tidak konsisten

Dari hasil temuan yang bervariasi hubungan antar variabel bergantung pada konteks penelitian, struktur perbankan, serta kondisi ekonomi. Dengan demikian, harus ada kajian ulang untuk menunjukkan bukti yang empiris yang baru, terutama pada emiten bank yang ada di LQ45. Selain memberikan kontribusi akademik, secara praktis, bermanfaat bagi

entitas pengelola perbankan. dalam mengembangkan pedoman pinjaman, pendekatan pembiayaan, dan mengawasi perbedaan suku bunga

ROA menjadi aspek utama yang menjadi sorotan investor dalam menilai saham sektor perbankan. Pemahaman terhadap ROA membantu mereka untuk mengambil Keputusan investasi. Analisis terhadap laporan keuangan memiliki peranan penting sebagai dasar penilaian bagi berbagai pihak yang berkepentingan, mulai dari manajemen, pemerintah, hingga pengguna laporan keuangan lainnya, dalam memahami kondisi serta tingkat kinerja keuangan sebuah bank. *Return on Assets* berfungsi sebagai metrik yang biasa digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas suatu organisasi. Rasio tersebut menggambarkan tingkat optimalisasi aset oleh perusahaan secara efisien guna menghasilkan laba melalui aktivitas operasional yang dilaksanakan. (Silvia et al., 2021)

Bagi regulator, kajian mengenai hubungan variabel-variabel tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kestabilan industri perbankan, dengan demikian dapat digunakan untuk merancang kebijakan yang mendukung keberlanjutan sektor perbankan. Melalui pengamatan terhadap ketiga variabel utama tersebut, penelitian ini berusaha memperlihatkan wawasan lebih mendalam mengenai faktor penentu profitabilitas sektor perbankan.

Analisis yang dilakukan pada bank-bank LQ45 memberikan nilai tambah karena mencerminkan kondisi di tingkat bank besar yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian nasional. Dengan

menggunakan periode penelitian yang mencakup situasi ekstrem seperti pandemi dan masa pemulihan, penelitian ini diharapkan mampu menangkap dinamika perubahan rasio keuangan secara lebih lengkap. Rangkaian data yang luas selama 2019–2024 memungkinkan hasil penelitian lebih kaya dan relevan dengan kondisi perbankan saat ini yang menghadapi tantangan digitalisasi, perubahan perilaku nasabah, dan tekanan global.

Penelitian ini juga menyediakan landasan bagi studi berikutnya yang ingin melihat bagaimana perubahan ekonomi memengaruhi struktur rasio keuangan bank dalam jangka panjang. Berdasarkan keseluruhan penjelasan tersebut, penelitian mengenai pengaruh NIM, NPL, dan LDR terhadap ROA di industri perbankan yang tercatat indeks LQ45 periode 2019–2024. menjadi penting dilakukan karena mampu memberikan pemahaman berdasarkan bukti empiris yang lebih mendalam tentang profitabilitas bank di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan karakteristik data penelitian yang memuat perkembangan NIM, NPL, LDR, dan ROA pada bank-bank dalam periode 2019–2024, sejumlah persoalan yang perlu ditelusuri lebih mendalam dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Fluktuasi *Net Interest Margin* (NIM) antar tahun menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana margin bunga tersebut mampu menopang tingkat keuntungan bank yang tercermin pada ROA. Walaupun NIM tercatat mengalami fluktuasi, belum ada kepastian

apakah perubahan itu benar-benar menghasilkan dampak yang kuat terhadap ROA.

2. Variasi angka *Non-Performing Loan* (NPL) dalam rentang 2019–2024 memperlihatkan dinamika risiko kredit yang tidak sama setiap tahun, sehingga muncul kebutuhan untuk menilai kembali apakah peningkatan atau penurunan NPL memiliki hubungan langsung dengan pergerakan ROA. Kondisi pandemi serta masa pemulihan memperbesar ketidakpastian bagi faktor ini.
3. Nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang berubah-ubah menandakan adanya perubahan pendekatan dalam penyaluran kredit dan pengelolaan dana, namun belum dapat dipastikan apakah penyesuaian tersebut berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA).
4. Ketiga rasio NIM, NPL, dan LDR masing-masing bergerak dengan pola yang berbeda, sehingga penting untuk mengetahui apakah ketiganya, ketika dianalisis secara simultan, memberikan kontribusi signifikan terhadap ROA. Hingga kini, belum ditemukan kejelasan yang definitif terkait kekuatan pengaruh simultannya, khususnya pada periode setelah guncangan ekonomi global.
5. Data yang digunakan menunjukkan kondisi perbankan pada fase sebelum pandemi, saat pandemi, dan periode pemulihan. Situasi tersebut membuat hubungan antar variabel menjadi sulit diprediksi, sehingga diperlukan pengujian empiris untuk menentukan apakah

hubungan yang muncul bersifat konsisten atau hanya dipengaruhi kondisi tertentu pada tahun tertentu.

6. Belum terdapat kajian yang secara khusus menggunakan struktur data seperti pada penelitian ini (time series 2019–2024 dengan variabel NIM, NPL, LDR, dan ROA dalam satu model), sehingga hasil akhirnya masih menjadi tanda tanya dan memerlukan pembuktian.
7. Adanya potensi ketidaksinkronan antara profitabilitas (ROA) dan rasio-rasio keuangan yang menjadi indikator kesehatan bank membuat persoalan ini semakin kompleks, sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk memastikan apakah hubungan antarvariabel benar-benar saling mempengaruhi atau hanya tampak bergerak secara bersamaan tanpa keterkaitan sebab-akibat.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Penelitian yang dilakukan ini menelaah dinamika rasio keuangan bank, terutama NIM, NPL, dan LDR, dan bagaimana ketiga indikator tersebut berkaitan dengan tingkat pengembalian aset (ROA). Untuk menjaga fokus analisis, penelitian hanya menggunakan data tahunan yang berada dalam rentang 2019 hingga 2024. Rentang waktu tersebut dipilih karena mencerminkan perpaduan kondisi sebelum pandemi, saat pandemi, dan fase pemulihan, sehingga dapat menggambarkan dinamika industri perbankan secara lebih utuh.

Sumber data utama adalah laporan keuangan bank sebagai data sekunder, data yang termasuk dalam cakupan file penelitian yang diberikan. Variabel-variabel yang dianalisis hanya mencakup rasio keuangan yang sudah tersedia dalam data, tanpa menambahkan variabel eksternal lainnya seperti inflasi, suku bunga kebijakan, atau kondisi makro lain di luar cakupan data. Fokus analisis diarahkan pada hubungan kuantitatif antarvariabel sehingga penelitian ini disusun dalam bentuk studi asosiatif.

2. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian tidak meluas ke hal-hal di luar kebutuhan dan tetap berada pada jalur analisis utama, beberapa batasan berikut ditetapkan:

1. Penelitian hanya meninjau tiga rasio keuangan, yaitu NIM, NPL, dan LDR, sebagai variabel bebas. Rasio lain yang juga menggambarkan kinerja bank seperti BOPO, CAR, atau NPM tidak dimasukkan dalam model analisis karena berada di luar cakupan data yang tersedia.
2. ROA menjadi satu-satunya variabel terikat yang dimanfaatkan dalam mencerminkan tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank. Indikator lain seperti ROE atau NPM tidak dianalisis karena tidak termasuk dalam struktur data penelitian.

3. Data yang digunakan terbatas pada periode 2019–2024, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi perbankan sebelum atau sesudah periode tersebut.
4. Analisis dilakukan menggunakan data laporan keuangan tahunan, sehingga pergerakan variabel jangka pendek seperti triwulanan atau bulanan tidak dibahas.
5. Penelitian tidak memasukkan faktor makroekonomi eksternal, meskipun faktor tersebut nyata mempengaruhi dunia perbankan. Fokus diarahkan pada hubungan antarvariabel internal yang ada di dalam data.
6. Objek penelitian bersumber dari dataset yang diberikan peneliti, sehingga bank yang dianalisis hanya terbatas pada yang terdapat dalam file tersebut, tanpa menambahkan bank lain di luar cakupan data.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rincian latar belakang yang diberikan sebelumnya, seseorang dapat mengartikulasikan masalah penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, maka pertanyaan penelitian yang hendak dijawab adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perbankan yang tergabung dalam Indeks LQ45 selama periode 2019–2024?

2. Apakah *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank-bank anggota Indeks LQ45 dalam kurun waktu 2019–2024?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada sektor perbankan yang tercatat di Indeks LQ45 dari tahun 2019 hingga 2024?
4. Apakah *Net Interest Margin* (NIM), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank-bank yang termasuk dalam Indeks LQ45 periode 2019–2024?

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Menganalisis besarnya pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank-bank yang menjadi anggota Indeks LQ45 sepanjang periode 2019–2024.
2. Menganalisis besarnya pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) memengaruhi *Return on Assets* (ROA) pada perbankan yang tercatat dalam Indeks LQ45 selama tahun 2019–2024.
3. Menganalisis besarnya pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang tergabung di Indeks LQ45 dalam rentang waktu 2019–2024.

4. Menganalisis besarnya pengaruh simultan NIM, NPL, dan LDR terhadap ROA pada sektor perbankan yang masuk dalam Indeks LQ45 selama periode penelitian.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diperoleh bisa dimanfaatkan sebagai pijakan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian sejenis, baik dengan variabel tambahan, jangka waktu penelitian atau menerapkan metode analisis yang lebih mendalam dan komprehensif. Dengan adanya data empiris baru berbasis emiten perbankan LQ45, penelitian lanjutan dapat melakukan perbandingan lintas sektor, maupun melakukan pengujian ulang dengan pendekatan berbeda.

2. Manfaat Praktis bagi Perbankan

Pemahaman mengenai hubungan NIM, NPL, dan LDR dengan ROA dapat membantu manajemen bank dalam merancang kebijakan strategis yang presisi. Informasi ini berguna bagi penyusunan strategi peningkatan efisiensi intermediasi, penguatan manajemen risiko kredit, serta pengelolaan dana dan penyaluran pembiayaan agar dapat menghasilkan tingkat pengembalian aset yang lebih optimal.

3. Manfaat bagi Investor dan Pelaku Pasar Modal

Investor diharapkan mampu memahami secara lebih mendalam faktor utama yang berdampak terhadap kinerja profitabilitas bank yang

berada di Indeks LQ45. Informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional, terutama dalam mengevaluasi risiko serta potensi keuntungan dari saham sektor perbankan yang mempunyai tingkat likuiditas dan kapitalisasi besar di pasar modal Indonesia.

4. Manfaat bagi Kebijakan Regulator

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan rujukan bagi otoritas seperti OJK atau Bank Indonesia dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan pengawasan serta merumuskan regulasi terkait pengelolaan risiko kredit dan likuiditas. Dengan melihat bagaimana variabel-variabel tersebut berhubungan dengan profitabilitas bank besar, regulator dapat menilai dampak kebijakan yang telah diterapkan maupun merancang kebijakan baru untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.

5. Manfaat bagi Akademisi dan Dunia Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai materi pembelajaran, studi kasus, atau contoh empiris pada mata kuliah terkait manajemen keuangan, analisis laporan keuangan, dan perbankan. Dengan konteks yang aktual dan berbasis data pasar modal Indonesia, penelitian ini dapat memperkaya diskusi akademik dan menjadi referensi bagi mahasiswa dalam memahami dinamika kinerja bank.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 1. 2
Jadwal Penelitian

Tahapan Penelitian	2025			2026				
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei
Pengajuan Judul	■							
Pembuatan Proposal		■	■					
Bimbingan Proposal		■	■					
Pengajuan Ujian Proposal				■				
Ujian Proposal				■				
Revisi Proposal					■			
SK Pembimbing					■			
Pengumpulan dan Pengolahan Data					■			
Bimbingan Skripsi					■	■	■	
Sidang Skripsi								■

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

H. Sistematik Penulisan Skripsi

Penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam beberapa bagian utama yang tersusun secara logis untuk memudahkan alur pembahasan mulai dari pengantar hingga kesimpulan. Setiap bagian memiliki fungsi berbeda tetapi saling melengkapi agar penelitian dapat dipahami secara menyeluruh.

Bagian pembuka memuat unsur-unsur resmi seperti sampul, halaman judul, lembar persetujuan, pernyataan keaslian karya, dan kata

pengantar. Selain itu, pada bagian ini dilengkapi daftar isi, kompilasi tabel, kumpulan ilustrasi gambar, dan daftar lampiran penelitian untuk membantu pembaca.

Bab I berisi penjelasan awal mengenai konteks penelitian. Dalam bab ini disampaikan latar belakang yang menguraikan alasan munculnya masalah. Kemudian bagian selanjutnya meliputi identifikasi masalah, menguraikan kendala masalah, merumuskan masalah, menetapkan tujuan penelitian, merinci keunggulan penelitian, dan menguraikan jangka waktu pelaksanaan penelitian. Bab ini berfungsi sebagai dasar penting untuk memastikan bahwa pembaca memahami arah penelitian sejak awal.

Bab II membahas teori yang menjadi dasar variabel penelitian. Dalam bagian ini disajikan konsep mengenai *Net Interest Margin* (NIM), *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), serta *Return on Assets* (ROA). Tidak hanya itu, bab ini memuat ringkasan studi terdahulu relevan dan kerangka pemikiran yang menguraikan kaitan variabel bebas dengan variabel terikat. Pada bagian akhir disusun hipotesis sebagai pernyataan sementara yang akan diuji secara empiris.

Bab III menguraikan pendekatan metodologis yang dijadikan dasar dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Bagian ini mencakup gambaran rinci yang menguraikan metodologi penelitian, kategori dan asal data yang digunakan, populasi sasaran dan metode pengambilan sampel, pendekatan pengumpulan data, penerapan variabel, dan metode analisis

data. Tata cara pengolahan data mulai dari tahap awal hingga tahap evaluasi statistik juga dijelaskan pada bagian ini.

Bab IV menyajikan analisis hasil dari data terkumpul. Bab ini dimulai dengan gambaran umum objek penelitian, dilanjutkan penyajian data, uji asumsi klasik, pengujian regresi, dan pembahasan hasil. Pada bagian ini, temuan empiris dihubungkan dengan teori dan penelitian sebelumnya agar interpretasi hasil menjadi lebih solid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bab V menjadi bagian akhir yang menyajikan kesimpulan dan saran penelitian. Simpulan dirumuskan berlandaskan temuan utama dari hasil analisis, sementara saran ditujukan kepada berbagai pihak terkait, meliputi praktisi, akademisi, serta peneliti berikutnya. Bab ini menjadi ringkasan akhir yang merangkum kontribusi penelitian.

Bagian akhir berisi perihal daftar pustaka, lampiran-lampiran pendukung seperti tabel data, proses perhitungan, dokumentasi penelitian, dan hasil uji statistik. Bagian ini berfungsi memastikan bahwa seluruh proses penelitian dapat diverifikasi secara transparan.